

Pelatihan Pengolahan Pati Sagu Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Klamalu Kabupaten Sorong

Susetyowati Sofia¹, Ahmad Jamil², Agilistya Rahayu³, Nonce Marlisy Mundoni⁴, Muhammad Arkan Rahmat⁵, Miki Novita Bala⁶, Nopahlin Toding Panginan⁷, Maria Stephani Andini⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Muhammadiyah Sorong
Jl. Pendidikan No.27 Malaingkeci, Distrik Sorong Utara, Kota Sorong

¹susetyowati.sofia@gmail.com, ²jamilscout@gmail.com, ³agilistya685@gmail.com,
⁴marlismundoni123@gmail.com, ⁵muhhammadarkanrahmad@gmail.com, ⁶novitamiki7@gmail.com,
⁷nopahlinpanginan03@gmail.com, ⁸stephaniemaria786@gmail.com

Article History:

Received: 20 Agustus 2023

Revised: 25 September 2023

Accepted: 25 Oktober 2023

Keywords: Training, Processing, Sago, Family Income, Sago Crackers

Abstract. Sago plants are found in lowland forest swamps, freshwater, coastal areas. At maturity, sago reaches a height of 8 to 17 meters and some trees reach a height of 30 meters depending on the type and conditions where they grow. For the people of Sorong, sago starch is a source of carbohydrates with low sugar content and sago is a staple food because the carbohydrate content in sago is equivalent to rice. For this training activity, we need several preparations so that the activities carried out can run well and smoothly. The activity was carried out in Klamalu Village, Sorong Regency. The preparations included: room (chairs and tables), projector, banner, ID card, consumption and other equipment. In carrying out training activities for the community which were carried out in Klamalu Village by a training team from the UNAMIN Faculty of Economics. The stages carried out are observation, licensing, preparation, implementation: material, practice, practical assistance, discussion, material reinforcement, closing of the event. The implementation stage begins with the speaker delivering material regarding the potential use of sago. Followed by practice and assistance in the practice of making sago crackers which was followed by the community, especially the women of Klamalu Village who were present and accompanied by the production team. With feedback provided by participants through questions in discussion sessions from the team of presenters and reinforcement of material regarding labeling products and managing PIRT by the supervising lecturer. By conducting training activities for the community, it becomes a process of transferring knowledge and introducing the benefits of the potential of existing sago plants so that they can be processed into sago crackers and can also be marketed to help MSMEs in Klamalu Village, Sorong Regency.

Abstrak. Tanaman sagu ditemukan di daerah rawa-rawa hutan daerah rendah, air tawar, pesisir, diusia dewasa sagu memiliki tinggi mencapai 8 hingga 17 meter dan beberapa pohon tinggi mencapai 30 meter tergantung dari jenis dan kondisi tempat tumbuh. Bagi masyarakat Sorong pati sagu sumber

karbohidrat dengan kadar gula yang rendah dan sagu sebagai salah satu makanan pokok karena kandungan karbohidrat pada sagu setara dengan nasi. Kegiatan pelatihan ini, kami memerlukan beberapa persiapan agar kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Klamalu Kabupaten Sorong adapun persiapannya antara lain: ruangan (kursi dan meja), proyektor, spanduk, id card, komsumsi, dan peralatan lainnya. Dalam melakukan kegiatan pelaksanaan pelatihan kepada masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Klamalu oleh tim pelatihan dari Fakultas Ekonomi UNAMIN. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu observasi, perizinan, persiapan, pelaksanaan :materi, praktek, pendampingan praktek, diskusi, penguatan materi, penutupan acara. Dalam tahapan pelaksanaan diawali dengan pemateri menyampaikan materi mengenai pemanfaatan potensi sagu. Dilanjutkan dengan praktek dan pendampingan praktek pembuatan kerupuk sagu yang diikuti oleh masyarakat terutama ibu-ibu Kelurahan Klamalu yang hadir dan didampingi dengan tim produksi. Dengan umpan balik diberikan peserta melalui pertanyaan dalam sesi diskusi dari tim pemateri dan penguatan materi mengenai pemberian label pada produk dan pengurusan PIRT oleh dosen pembimbing. Dengan adanya kegiatan pelatihan kepada masyarakat menjadi proses peralihan pengetahuan dan pengenalan tentang manfaat dari potensi tanaman sagu yang ada agar bisa diolah menjadi kerupuk sagu dan juga dapat dipasarkan guna membantu UMKM di Kelurahan Klamalu Kabupaten Sorong.

Kata kunci: Pelatihan, Pengolahan, Sagu, Pendapatan Keluarga, Kerupuk Sagu

1. PENDAHULUAN

Tanaman sagu adalah tanaman yang berasal dari Asia Tenggara. Sagu umumnya ditemukan di daerah rawa-rawa hutan daerah dataran rendah, air tawar, dan pesisir. Tanaman sagu atau rumbia pada usia dewasa memiliki tinggi mencapai 8 hingga 17 meter. Bahkan, beberapa pohon rumbia dapat mencapai 30 meter tergantung dari jenis dan kondisi tempat tumbuh. Satu pohon sagu dapat menghasilkan pati sagu sekitar 150-300 kg. Tanaman sagu menjadi salah satu makan khas di wilayah Indonesia timur khususnya masyarakat Maluku dan Papua. Bagi masyarakat di Indonesia bagian timur, pati sagu merupakan sumber karbohidrat dengan kadar gula yang rendah. Oleh karena itu, masyarakat setempat menjadikan sagu sebagai salah satu makanan pokok, karena kandungan karbohidrat pada sagu setara dengan nasi. Pada pepohonan sagu terdapat ulat sagu dan ulat sagu yang hidup di pohon tersebut dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Sumber protein tinggilah yang menjadikan masyarakat mengkonsumsi ulat sagu tersebut.

Tanaman sagu yang merupakan bahan pangan utama yang di dimanfaatkan sebagai sumber karbohidrat. Sagu atau pohon rumbia dengan nama ilmiahnya *metroxylon*. Sagu termasuk dalam pohon dari famili palmae wilayah tropis basah. Tanaman sagu terkenal hidupnya dalam bentuk rumpung dan memiliki tajuk pohon (kenampakan dari keseluruhan daun cabang, ranting, bunga dan buah) yang terbentuk dari pelepah dengan daun yang bersirip. Sagu dapat tumbuh di daerah rawa-rawa air tawar atau daerah rawa bergambut, daerah sepanjang aliran sungai, sekitar sumber air, atau hutan-hutan rawa. Luas lahan sagu yang berada di Indonesia sebesar 5,4 juta ha dan lebih dari 95% terfokus di wilayah Papua. Sagu merupakan salah satu makanan pokok masyarakat Indonesia khususnya bagi masyarakat yang berada di wilayah timur Indonesia seperti Papua, Maluku, dan Nusa Tenggara. Satu pohon sagu dewasa memiliki ketinggian dapat mencapai 8 hingga 17 meter. Bahkan, beberapa pohon rumbia dapat

mencapai 30 meter tergantung dari jenis dan kondisi tempat tumbuh. Pertumbuhan sagu memang terbilang cukup lama, namun ketika ditebang untuk diolah tanaman sagu ini akan menumbuhkan tunasnya sendiri. Satu pohon sagu yang memiliki ketinggian hingga dapat menghasilkan pati sagu sekitar 150-300 kilogram. Hasil pati sagu yang tumbuh di daerah Papua lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya. Hasil pengelolaan sagu pada umumnya di olah menjadi papeda dan sagu lempeng yang merupakan makanan khas Papua. (Arifah et al.,2022)

Sagu mengandung manfaat kesehatan salah satunya menambah energi karena memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi. Dan prebiotik dalam sagu berfungsi menyehatkan sel-sel pada usus dan paru-paru. Selain itu, melancarkan peredaran dan pembuluh darah di sekitar usus dan paru-paru. Sagu mengandung serat dan mineral fosfor yang bermanfaat menghambat laju kadar glukosa darah. karena bebas gluten, sagu bisa menjadi pengganti yang baik untuk tepung dan biji-bijian berbasis gandum saat akan memanggang kue dan memasak makanan diet. Sagu memiliki beberapa manfaat bagi kesehatan antara lain, menangkal radikal bebas, mengurangi resiko jantung, dapat meningkatkan kinerja saat olahraga, menambah berat badan, menurunkan tekanan darah, meningkatkan sistem pencernaan, meningkatkan kepadatan tulang,meningkatkan fungsi saraf, dan meningkatkan energi. (Afifah, 2021)

Potensi tanaman sagu yang berlimpah masyarakat memanfaatkan tanaman sagu sebagai bahan pangan pokok pengganti beras. Dari taman sagu yang di ekstrak yang menghasilkan pati sagu mengandung karbohidrat hampir setara dengan beras. Pati sagu memiliki kandungan utama berupa zat tepung/pati yang memiliki kandungan gizi yaitu kalori 353; protein 0,7; lemak 0,25; karbohidrat 84,7; kalsium 11; posfor 13; zat besi 1,5; dan vitamin B1 0,1. Pada umum makan yang diolah dari pati sagu hanya menjadi papeda, sagu lempeng dan tepung sagu. Pati sagu merupakan pangan pokok ini sangat digemari oleh masyarakat setempat. Pati sagu untuk saat ini memiliki nilai jual yang tidak cukup tinggi. Masyarakat hanya memanfaatkan sebagai olahan pati sagu kering menjadi tepung sagu, sagu lempeng, papeda dan menjual sagu mentah di pasar dan dengan harga murah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Pati sagu ini memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi dengan pengolahan yang lebih baik dan menarik. Keterbatasan masyarakat dalam mengembangkan ide dan kreatifitas dalam mengelolah pati sagu perlu ada pempdampingan dari pemerintah setempat.

Kontribusi sagu dapat menyediakan lapangan pekerjaan. Jumlah tenaga kerja sebagai petani sagu mencapai 286.007 KK. Sedangkan dalam hal kontribusi ekspor sagu di tahun 2019 sebesar Rp 47,52 Milyar dan total volume 13.892 ton. Negara Indonesia mengekspor ke 5 (lima) negara dengan tujuan utama yaitu Malaysia, Jepang, China, Korea Selatan, dan Singapura. Keadaan dan kondisi saat ini menunjukkan bahwa produk sagu Indonesia di minati oleh pasar global, sehingga perlu di kembangkan untuk meningkatkan kontribusi ekspor sagu terhadap devisa Negara. (Pertanian, 2020). Oleh sebab itu pemerintah memprogramkan pengolahan dan pemanfaatan tanaman sagu akan berkelanjutan, seiring dengan gerakan nasional pengendalian inflasi pangan dalam menghadapi krisis di masa yang akan datang.

Kabupaten Sorong merupakan salah satu dataran di Papua Barat Daya. Kabupaten ini terletak pada koordinat 130 40' 49 " - 132 13' 48" BT dan 00 33' 42" - 01 35' 29" LS. Dengan batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Sorong bagian utara adalah Samudera Pasifik dan Selat Dampir; bagian selatan adalah Laut Seram; bagian timur adalah Kabupaten Tambrauw dan Kabupaten Sorong Selatan; bagian barat adalah Kota Sorong, Kabupaten Raja Ampat dan Laut Seram. Kabupaten Sorong memiliki iklim tropis yang lembab dan panas. Berdasarkan data dari Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Sorong, rata-rata suhu udara di Kabupaten Sorong pada setiap tahun berkisar antara 26,6 C hingga 27,4 C. Temperatur, kelembapan, dan tekanan udara sangat berkaitan, perubahan yang terjadi pada suhu udara akan mempengaruhi kelembapan dan tekanan udara. (BPS Kabupaten sorong 2022).

Dengan letak geografis yang rendah dan iklim tropis yang lembab dan panas, Kabupaten Sorong memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah salah satunya di sektor perkebunan. Salah satu hasil dari sektor perkebunan adalah tanaman sagu. Dibandingkan dengan perkebunan lain, tanaman sagu ini lebih banyak ditemukan dan dibudidayakan oleh masyarakat Sorong Raya, karena menjadi salah satu sumber karbohidrat yang dikonsumsi oleh masyarakat Papua pada umumnya. Meskipun potensi tanaman sagu yang melimpah dan pengolahan sagu di masyarakat sekitar masih secara tradisional, yaitu dengan pengestrakan batang sagu yang menghasilkan pati sagu yang diolah sebagai pati sagu kering, dan langsung dijual dipasar. Kurangnya kreatifitas cara mengolah pati sagu di masyarakat menyebabkan nilai ekonomisnya menjadi rendah. Sebenarnya pati sagu ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi, akan tetapi cara pengelolahannya yang belum maksimal.

Hasil sagu yang melimpahnya, dan kurangnya pengolahan sagu di masyarakat, maka di perlukan sebuah pelatihan guna mengarahkan masyarakat pentingnya berwirausaha dengan memanfaatkan potensi dari pati sagu. Pati sagu dapat dijadikan salah satu bahan yang dapat di kembangkan dengan inovasi dan kreatifitas menjadi produk yang unggul dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Produk yang di hasilkan dapat membantu masyarakat sekitar memperoleh dan meningkatkan pendapatannya. Salah satu inovasi dari olahan pati sagu adalah produk kerupuk sagu di mana olahan dari pati sagu ini dapat bertahan lebih lama. Kreativitas merupakan suatu kemampuan berfikir tingkat tinggi untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dalam seni atau dalam menyelesaikan masalah-masalah dengan metode cara yang baru berdasarkan data, informasi, atau juga unsur-unsur yang ada melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak seseorang maupun pada sekelompok orang sehingga dapat menciptakan suatu produk yang kreatif (Widjaja dan Winarso 2019). Berkreasi dalam membuat suatu bisnis, akan tetapi dalam membuat bisnis kita harus punya inovasi, perlu diketahui kata inovasi merupakan pengenalan produk baru atau perubahan kualitatif dari produk yang sudah ada, jadi dalam mengembangkan inovasi dalam suatu bisnis itu harus berbeda dengan yang sudah ada. Maka untuk membuat suatu bisnis kuliner makan, jajanan, dan cemilan yang bisa dinikmati oleh semua kalangan masyarakat yaitu pemanfaatan pati sagu kering menjadi kerupuk sagu. Pasti

memang masih terdengar asing diteling berkaitan dengan kerupuk. Maka dari kerupuk sagu menjadi ide bisnis yang di inovasi dari kami bertujuan agar berbedah dalam pengolahan sagu yang sudah ada, agar masyarakat kabupaten sorong mengetahui ide bisnis dan inovasi baru ini.

Salah satu kelurahan yang berada di Kabupaten Sorong adalah Kelurahan Klamalu. Mayoritas disekitar Kelurahan Klamalu yang masih tahap perkembangan dalam perekonomiannya. Dan masyarakat perlu pendampingan salam memanfaatkan apapun yang ada disekitarnya sehingga dapat memanfaatkan peluang dalam berwirausaha di daerah tersebut. Dengan adanya pendampingan pelatihan di Kelurahan Klamalu, yaitu cara mengelolah pati sagu menjadi kerupuk dan sagu nantinya memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Dan diharapkan bisa meningkatkan pendapat keluarga dan juga menumbuhkan para Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kelurahan Klamalu. Maka program ini diprioritaskan adalah ibu-ibu rumah tangga nantinya dapat berkembang dan mengurangi tingkat pengangguran. Dan dapat meningkatnya pendapatan bagi masyarakat setempat. Tujuan dari pelatihan ketrampilan ini, agar ibu rumah tangga dapat berkembang serta membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan membuka peluang usaha kerupuk sagu ini. Dan nantinya para pelaku usaha nantinya lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan yang ada disekitar.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Klamalu Kabupaten Sorong. Adapun urutan tahapan yang dilakukan oleh tim pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan untuk mendapat informasi yang lebih akurat, baik berupa tempat (ruang), pelaku, objek, kegiatan, perbuatan atau peristiwa. Observasi dibutuhkan karena dengan observasi kami dapat menentukan apa saja yang sebaiknya dilakukan pada saat melakukan pelatihan dan untuk mengetahui kondisi tempat (ruangan) yang kami gunakan saat melakukan kegiatan. (Pangesti, 2021). Sedangkan menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Dan menurut Riyanto (2010:96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dilakukannya observasi dalam kegiatan ini adalah mencari tempat di lakukannya kegiatan pelatihan kepada masyarakat

2. Perizinan

Perizinan adalah salah satu bentuk pelaksanaan fungsi pengaturan dan bersifat pengendalian yang dimiliki oleh pemerintah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Perizinan dapat berbentuk pendaftaran, rekomendasi, sertifikasi, penentuan kuota dan izin untuk meleakukan sesuatu usaha yang biasanya harus dimiliki atau seseorang sebelum yang bersangkutan dapat

melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Tujuan di lakukannya perijinan dalam kegiatan ini untuk meminta ijin kepada pemerintah setempat. (Ii et. all, 2012)

3. Persiapan

Persiapan adalah perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan kegiatan dengan baik. Persiapan meliputi kesiapan fisik, psikis, maupun persiapan kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. (Ii et. all, 2012). Tahap persiapan merupakan rangkaian kegiatan sebelum pengumpulan dan pengolahan data, pada tahap ini di susun kegiatan yang harus di lakukan dengan tujuan untuk mengefektifkan persiapan dalam perencanaan. Dalam kegiatan pelatihan ini persiapan yang di lakukan antara lain: ruangan (meja dan kursi) , proyektor (pemaparan materi), spanduk, id card (identitas diri), konsumsi, dan peralatan. Persiapan kegiatan ini di lakukan selama 2 hari agar sebelum kegiatan di adakan. (Fabiana Meijon Fadul, 2019)

4. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Pelaksanaan merupakan usaha-usaha yang di lakukan untuk melaksanakan seluruh rencana dan kebijaksanaan yang telah di rumuskan dan di tetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang di perlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu di mulainya. Dan pelaksanaan adalah keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja. Tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. (Wiestra, 2019). Sedangkan menurut (Oktabela, 2018), pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu di turunkan dalam suatu program dan proyek. Proses pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahap antara lain:

a. Materi

Materi dipilih mempertimbangkan pengetahuan dan keterampilan yang terima mengembangkan diri dalam berwirausaha. Setiap materi disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkupnya dan terpusat pada satu topik masalah yang dihadapi. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan saat ini. Dengan cara ini diharapkan sisi materi tersebut akan lebih mudah diserap oleh peserta dan dapat dilihat keberhasilannya.

b. Praktek

Kegiatan dilakukan dengan mewujudkan uraian proses dari awal hingga akhir. Praktek terdiri dari tahapan pengalaman langsung yang diperoleh oleh seseorang, proses mengamati dan memahami pengalaman konkret yang telah dialami, proses membangun konsep atau teori dari pengalaman konkret dan refleksi yang telah dilakukan, proses penerapan konsep atau teori yang telah dibangun dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pendampingan praktek

Pendampingan merupakan aktivitas dari seseorang yang sudah menguasai dan membagikan ilmu kepada yang membutuhkan. Pendampingan memberikan pemecahan masalah, dan memberikan alternatif yang dapat diimplementasikan. Kelompok pendamping memilih alternatif yang sesuai untuk diambil. Pendamping hanya sebatas memberikan pencerahan berfikir berdasarkan hubungan sebab akibat yang logis, dan diharapkan konsekuensi tersebut positif terhadap kelompoknya.

d. Diskusi

Menurut Ernasari (2011) diskusi adalah kecakapan ilmiah yang responsif yang berisi pertukaran pendapat yang di jalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematik, dengan memunculkan ide-ide ataupun pendapat, yang di lakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok, yang di arahkan untuk memperoleh pemecahan masalah dan mencari kebenaran. Dalam kegiatan ini, proses diskusi adalah sesi tanya jawab antara pemateri dan masyarakat tentang produk tersebut saat melakukan tahap praktek produk. (Rheny, 2022). Sedangkan menurut Samani (2012) diskusi adalah pertukaran pikiran (*sharing of opinion*) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama.

e. Penguatan

Menurut Soemanto (2006: 129), yang di maksud dengan pemberian penguatan (*reinforcement*) adalah suatu respon positif yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau ikut serta berpartisipasi. Pemberian penguatan ini di lakukan oleh dengan tujuan agar dapat lebih berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan mengajar siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu. Menurut Santrock,(2007), penguatan (*reinforcement*) di bagi menjadi dua bagian yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respon meningkat karena di ikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Sedangkan penguatan negatif adalah penguatan prinsip bahwa frekuensi respon meningkat karena di ikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). Menurut pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa penguatan merupakan suatu respon yang di tujukan kepada sesuatu untuk dapat meyakinkan suatu hal. Tahap penguatan materi yang telah di paparkan dan tambahan penjelasan yang kurang maksimal selama proses kegiatan berlangsung sebelum kegiatan tersebut di akhiri. (Mulyati, 2019)

f. Penutupan Acara

Kata penutup dengan menyatakan terima kasih atas sumbangan dan harapan agar kegiatan dapat terus berlanjut di masa yang akan datang. Dan penutupan acara memperhatikan kondisi acara dan menyesuaikan kata penutup yang sesuai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di Kelurahan Klamalu dan tahap-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Kami melakukan observasi sebelum melakukan kegiatan pelatihan, melihat potensi setempat.



Gambar 1. Pohon Sagu



Gambar 2. Panen Pati Sagu

2. Perizinan

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan adapun proses perizinan yang dibuat yaitu surat izin melaksanakan kegiatan kepada Bapak Lurah Klamalu. Kami melakukan perizinan dengan meminta surat izin di Fakultas lalu membawanya ke Kelurahan Klamalu lalu bertemu langsung dengan Bapak Akmadi, SH yang menjabat sebagai Lurah Klamalu untuk membicarakan tujuan dari kegiatan yang kami lakukan agar kegiatan pelatihan yang akan dilakukan supaya kegiatan berjalan dengan lancar.

3. Persiapan

Dalam kegiatan pelatihan ini kami memerlukan beberapa persiapan agar kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Klamalu Kabupaten Sorong adapun persiapannya antara lain: ruangan (kursi dan meja), proyektor, spanduk, id card, konsumsi, dan peralatan lainnya. Kami menyiapkan semua yang dibutuhkan sebelum melakukan kegiatan. Dan bahan-bahan membuat kerupuk sagu antara lain: sagu, tepung sagu, garam bleng, masako, bawang putih halus, garam dan air secukupnya.



Gambar 3.
Bahan dan Alat yang digunakan

4. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahap antara lain:

a. Materi

Dalam tahapan pelaksanaan diawali dengan pemateri menyampaikan materi mengenai pemanfaatan potensi sago dan cara pembuatan produk melalui power point dengan proyektor. Semua bahan yang telah di siapkan untuk membuat kerupuk sago sesuai resep yang telah di paparkan dalam penjelasan materi di power point.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Tim Produksi

b. Praktek

Tim produksi menjelaskan tahapan proses pencampuran adonan, pengukusan adonan selama 4 jam, pemotongan adonan menjadi produk kerupuk mentah serta proses penjemuran produk selama 2 hari hingga kering dan siap di gunakan.



Gambar 5. Praktek oleh Tim Produksi



Gambar 6. Antusias Ibu-Ibu mengikuti Praktek

c. Pendampingan praktek

Praktek pembuatan kerupuk sagu yang diikuti oleh masyarakat yang hadir dan didampingi dengan tim produksi. Peserta diberikan kesempatan untuk praktek membuat kerupuk sagu secara langsung.



Gambar 7. Pendampingan Praktek



Gambar 8.
Antusias Warga Mengikuti Pendampingan Praktek

d. Diskusi

Setelah proses praktek selesai, maka proses selanjutnya sesi diskusi antara masyarakat dengan pemateri. Sesi tanya jawab produksi mengenai produk baik tentang bahan baku, cara pembuatan dan lain-lain yang berhubungan dengan produksi sagu menjadi kerupuk.



Gambar 9. Sesi Diskusi

e. Penguatan

Penguatan diberikan oleh Ibu Susetyowati Sofia SE.,M.M, Pak Ahmad Jamil, SE., MM, dan Agilistya Rahayu, SE.I, M.Pd sebagai dosen pembimbing. Dalam hal ini, ada penjelasan sedikit mengenai perijinan produksi produk yang di pertanyakan oleh salah satu masyarakat yang di uraikan mengenai ijin PIRT.



Gambar 10. Sesi Penguatan Materi

f. Penutupan Acara

Penutup acara dengan menyatakan terima kasih dan harapan agar kegiatan dapat terus berlanjut di masa yang akan datang.



Gambar 11. Penyampaian Harapan

Program kegiatan pelatihan kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Kelurahan Distrik Klamalu mengenai pengelolaan pati sagu menjadi kerupuk sehingga menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis, dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah ide untuk membuka peluang usaha dan dapat digunakan sebagai pendapatan untk keluarga. Kegiatan pelatihan pemanfaatan pati sagu yang diolah sebagai kerupuk sagu dengan berbagai varian rasa yang dilakukan berdasarkan adanya potensi lokal yang ada sangat melimpah.



Gambar 12. Label



Gambar 11. Prodok Berlabel

4. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan pada masyarakat dapat disimpulkan bahwa dengan potensi tanaman sagu yang ada dapat meningkatkan peluang usaha. Pemanfaatan pati sagu yang

diolah menjadi kerupuk sagu ini menjadi inovasi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, pada umumnya permasalahannya adalah kurangnya kreatifitas masyarakat dalam mengelolah sumber daya alam yang ada yaitu tanaman sagu. Kegiatan Pelatihan Produksi. Kerupuk Sagu yang di lakukan di Kelurahan Klamalu Kabupaten Sorong dapat menjadi peluang usaha. Dengan adanya potensi sagu yang melimpah di harapkan masyarakat dapat mengelola sumber daya alam yang ada secara maksimal dan menjadikan sumber pendapatan bagi perekonomian masyarakat sekitarnya. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat lebih mengenal olahan sagu yang di jadikan sebagai kerupuk

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Klamalu di harapkan masyarakat dapat memanfaatkan dan mengelola pati sagu menjadi peluang usaha untuk memperoleh dan meningkatkan pendapatan keluarga. Pemanfaatan pati sagu yang di kembangkan menjadi produk olahan kerupuk sagu merupakan suatu kreatifitas dan inovasi. Kurangnya kreatifitas dan pelatihan menjadi salah satu faktor kurang berkembangnya usaha/bisnis yang ada di sekitarnya serta cara mengelola sumber daya alam yang baik menjadi produk unggul dari pati sagu. Di harapkan dengan pelatihan ini, ibu rumah tangga dapat berkreaitifitas dan berinovasi dengan produk dari olahan pati sagu. Dengan adanya kegiatan pelatihan kepada masyarakat menjadi proses peralihan pengetahuan dan pengenalan tentang manfaat dari potensi tanaman sagu yang ada agar bisa diolah menjadi kerupuk sagu sebagai cemilan dan juga dapat dipasarkan guna membantu UMKM di Kelurahan Klamalu Kabupaten Sorong.

5. SARAN

Setelah mengikuti pelatihan membuat kerupuk sagu beberapa ibu-ibu sudah dapat memahami proses pembuatannya. Tidak sedikit ibu-ibu kelurahan Klamalu antusias dalam mengikuti kegiatan ini, para narasumber juga menjelaskan bagaimana pemanfaatan pati sagu yang diolah menjadi kerupuk dan mempunyai nilai jual yang tinggi, semoga kedepannya ibu-ibu lebih bersemangat dalam mengelola makanan ringan dari potensi sagu yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses penyelesaian jurnal ini telah banyak menerima bantuan dan bimbingan serta dorongan semangat dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan rasa penghargaan kepada dosen pembimbing Ibu Susetyowati Sofia SE.,M.M, Pak Ahmad Jamil, SE., MM, dan Agilistya Rahayu, SE.I, M.Pd dan Pak Lurah Bapak Akmadi, SH beserta staf Kelurahan Klamalu. Teman-teman Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan semangat serta motivasi untuk terus maju dalam menciptakan karya-karya yang berguna bagi masyarakat. Terima kasih kepada Ibu Susetyowati Sofia, SE.,MM atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk menjadikan tugas penyusunan karya ilmiah (paper) sebagai sarana memperkenalkan jurnal. Semoga jurnal ini menjadi salah satu karya dari beberapa karya lainnya yang akan penulis bisa

terbitkan dikemudian hari. Kemudian kami dapat memberikan kontribusi dan mengembangkan Indonesia dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, J. R., (2022). *Pohon Sagu: Ciri-ciri, Persebaran dan Manfaat Sagu*.
<https://Lindungihutan.Com/Blog/Pohon-Sagu/>.
- BPS Kabupaten Sorong. 2022. “Statistik Daerah Kabupaten Sorong.”
<https://sorongkab.bps.go.id/publication.html>.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *METODE PENELITIAN*. 28–35.
ghazali, A. (2019). *Wawancara 4*. 20–27. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2mqxg>
- Ii, B. A. B., & Perizinan, A. (2012). (*Vergunning*) . 17. 16–32. <https://eprints.umm.ac.id/36230/3/jiptumpp-gdl-ditaarditr-47548-3-babii.pdf>
- Ii, B. A. B., Teoritis, A. K., Persiapan, P., & Ujian, M. (n.d.). *Suyono, dan Hariyanto, Op Cit. Hlm 126. Frista Artmanda W. Op Cit , Hlm 999*.
- Julianco, L., Janto, J., Raffael, B., Montero, F., Nugraha, R. A., Kasih, M. T., & Tanoto, G. (2022). Pengembangan Bisnis Aneka Cemilan UMKM di Desa Sukanagalih Various Snacks Business Development for the Micro , Small , and Medium Enterprises in Sukanagalih Village. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 481–491.
- Mulyati, N. W. K. (2019). Hubungan pemberian penguatan (Reinforcement) terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Banyuwangi. *SOSIOEDUKASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 8(1), 51–59. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/article/view/890/608>.
- Oktabela, M. E. 2018. “Pengertian Pelaksanaan.” *Graha Ilmu*: 1–42. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Oktabela%2C+M.+E.+%282019%29.+Pelaksanaan+Pembangunan+Kawasan+Industri+Di+Piyungan+Kabupaten+Bantul+Berdasarkan+Peraturan+Daerah+Bantul+Nomor+4+Tahun+2011+%28Doctoral+dissertation%2C+UAJY%29.&btnG=.
- Pangesti, R. (2021). Apa yang dimaksud Observasi? Ini tujuan, Manfaat, dan Jenis-jenisnya. *Detikedu*.
- Pertanian, K. (2020). *No Title Kementerian Pertanian Republik Indonesia*. <https://Www.Pertanian.Go.Id/Home/?Show=news&act=view&id=4541>.
<https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=4541>
- Rheny, S. (2022). *No Title Diskusi Adalah: Pengertian, Tujuan, Unsur, Ciri-ciri, Hingga 11 Jenis Diskusi*.
<https://Www.Ekrut.Com/Media/Diskusi-Adalah>. <https://www.ekrut.com/media/diskusi-adalah>
- Sugita, S., & Ansori, A. (2018). Upaya Dosen Kewirausahaan Sebagai Faktor Determinatif Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Mahasiswa Ikip Siliwangi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.1017>
- Suparyanto dan Rosad (2020). “Pengertian Kesiapan dan persiapan Kesiapan.” *Suparyanto dan Rosad (2015 5(3): 248–53*. <https://eprints.umm.ac.id/36230/3/jiptumpp-gdl-ditaarditr-47548-3-babii.pdf>
- Wiestra, D. (2019). Pelaksanaan Kerja. *Repository Bsi*, 6–7. [https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/253036/File_10-Bab-II-Landasan Teori.pdf](https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/253036/File_10-Bab-II-Landasan%20Teori.pdf)
- Widjaja, Yani Restiyani, dan Widi Winarso. 2019. “Bisnis Kreatif dan Inovasi.” : 117. [http://repository.ubharajaya.ac.id/2949/1/Buku Kreatifitas Dan Inovasi %282%29.pdf](http://repository.ubharajaya.ac.id/2949/1/Buku%20Kreatifitas%20Dan%20Inovasi%202019.pdf)
- Wikipedia. (2023). Kabupaten Sorong. In *Ensiklopedia Bebas*.
https://Id.m.Wikipedia.Org/Wiki/Kota_Sorong.

